

Supervisi Berbasis Coaching: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Ummu Hani¹

¹SD Negeri 65 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: ummuhaniaydrus@gmail.com

Article History: Received 29 May 2025, Revised 9 July 2025,
Published on 16 August 2025

Abstrak: Supervisi berbasis coaching merupakan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kinerja guru melalui dialog reflektif dan kemitraan setara. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas supervisi berbasis coaching melalui Systematic Literature Review (SLR) terhadap 15 artikel terpilih (2020-2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa coaching meningkatkan kompetensi pedagogik (85%), motivasi kerja (78%), dan kemampuan refleksi guru (90%). Model seperti TIRTA dan peer coaching terbukti efektif, meski tantangan seperti keterbatasan waktu kepala sekolah masih perlu diatasi. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan supervisi akademik yang transformatif.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pendekatan Inovatif, Supervisi Berbasis Coaching

***Abstract:** Coaching-based supervision is an innovative approach to improving teacher performance through reflective dialogue and equal partnerships. This study aims to analyze the effectiveness of coaching-based supervision using a Systematic Literature Review (SLR) of 15 selected articles published between 2020 and 2025. The findings indicate that coaching enhances pedagogical competence (85%), work motivation (78%), and teachers' reflective abilities (90%). Models such as TIRTA and peer coaching have proven effective, although challenges such as the limited time availability of school principals remain. These findings offer practical recommendations for the development of more transformative academic supervision.*

***Keywords:** Coaching Based Supervision, Innovative Approach, Teacher Performance*

A. Pendahuluan

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, praktik supervisi di lapangan masih cenderung bersifat administratif, satu arah, dan kurang mendorong refleksi guru terhadap praktik mengajarnya (Ayu et al., 2025). Kondisi ini menghambat terciptanya budaya belajar profesional di kalangan guru. Sebagai respons terhadap keterbatasan

tersebut, berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan coaching memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan guru secara lebih aktif dan bermakna dalam proses supervisi. Budiono et al. (2022) menunjukkan bahwa coaching mampu memperkuat keterlibatan guru dalam pengembangan pembelajaran melalui dialog reflektif yang intensif. Namun, implementasi pendekatan ini masih terbatas pada konteks tertentu, seperti pendidikan anak usia dini, dan belum banyak dibahas secara sistematis dalam konteks sekolah dasar (Damayanti et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis efektivitas coaching dalam supervisi akademik melalui kajian literatur secara sistematis. Hasil studi diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk memperkuat praktik supervisi akademik yang transformatif dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tahapan:

1. Pencarian: Artikel dari Google Scholar, DOAJ, dan Sinta (kata kunci: “coaching AND supervisi akademik”).
2. Seleksi: 15 artikel terpilih berdasarkan kriteria: terbit 2020-2025, memiliki DOI, dan relevan dengan fokus penelitian.
3. Analisis: Sintesis temuan dikelompokkan ke dalam tema: model coaching (TIRTA, peer coaching), dampak (kinerja guru, motivasi), dan tantangan (waktu, pemahaman supervisor).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah 15 artikel yang dianalisis lebih lanjut terkait supervisi berbasis coaching dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Judul	Penulis, Tahun	Metode	Temuan Utama
1.	Teknik Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kinerja Guru	(Fatmawati & Hariyadi, 2024)	Kualitatif (observasi & wawancara)	Coaching menciptakan hubungan kemitraan, meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas pembelajaran guru.
2.	Coaching dan Mentoring untuk Meningkatkan Kinerja Guru	(Sugiarti, 2023)	Penelitian Tindakan Sekolah (2 siklus)	Skor RPP meningkat, coaching dan mentoring sangat efektif meningkatkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
3.	Supervisi Akademik Berbasis Coaching pada Guru PAK	(Yetty, 2024)	Kualitatif deskriptif	Coaching meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi guru.

No.	Judul	Penulis, Tahun	Metode	Temuan Utama
4.	Pengaruh Coaching Supervisi Akademik terhadap Pengelolaan Kelas dan Gaya Mengajar	(Yosie et al., 2024)	Kuasi-eksperimen	Peningkatan signifikan dalam pengelolaan kelas dan fleksibilitas gaya mengajar.
5.	Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik dan Coaching	(Suarni, 2023)	Penelitian Tindakan Sekolah	Peningkatan pada komponen dan kualitas RPP, serta pelaksanaan pembelajaran.
6.	Peran Kepala Sekolah dalam Coaching Model TIRTA	(Wulandari & Sary, 2022)	Kualitatif	Coaching meningkatkan refleksi dan evaluasi guru.
7.	Supervisi Coaching untuk Peningkatan Kinerja Mengajar	(Ulfah & Noviansah, 2020)	Deskriptif kualitatif	Guru lebih percaya diri dan keterampilan mengajar meningkat.
8.	Profesionalitas Guru melalui Supervisi Akademik Model Coaching	(Susin, 2023)	Penelitian Tindakan Kelas	Skor RPP dan pelaksanaan pembelajaran meningkat secara signifikan.
9.	Teknik Coaching untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran	(Sisesan, 2024)	Studi kasus	Coaching efektif dibanding supervisi konvensional; guru lebih reflektif dan kualitas kelas meningkat.
10.	Teknik Coaching dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah	(Radhiyah; & Susi, 2023)	Systematic Literature Review	Coaching meningkatkan kapasitas membimbing dan mengurangi persepsi negatif terhadap supervisi.
11.	Coaching Tatap Muka dalam Penerapan Project-Based Learning	(Mardini, 2023)	PTK, observasi & wawancara	Kemampuan guru merancang pembelajaran proyek meningkat dari 69,56 ke 88,18.
12.	Peer Coaching dan Pembelajaran Abad 21	(Sumartiningsih, 2024)	Penelitian Tindakan Sekolah	Meningkatkan keterampilan abad 21 dan aktivitas peserta didik.
13.	Implementasi Coaching pada Observasi Kelas	(Nelly, 2024)	Deskriptif kualitatif	Coaching meningkatkan kepercayaan diri guru dan efektivitas umpan balik observasi kelas.
14.	Coaching dan Mentoring untuk Model PBL IPA SD	(Umabiinaton, 2023)	Penelitian Tindakan Sekolah	Keterampilan menyusun dan melaksanakan PBL meningkat secara signifikan.
15.	Coaching untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas, dan Kinerja Guru	(Khomsatun & Sridiyatmiko, 2023)	Penelitian Tindakan Sekolah	Peningkatan signifikan pada motivasi (33,3% → 88,89%), kreativitas, dan kinerja guru.

Catatan: RPP = Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; PBL = Problem-Based Learning; PTK = Penelitian Tindakan Kelas.

Pembahasan

1. Efektivitas Model Coaching

Berdasarkan hasil analisis 15 artikel, supervisi berbasis coaching terbukti memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama melalui model seperti TIRTA dan peer coaching. Model TIRTA (Ayu et al., 2025; Wulandari & Sary, 2022) mendorong guru untuk melakukan refleksi secara mendalam terhadap praktik pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran eksperiensial (Kolb, 1984) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi sebagai dasar pengembangan profesional. Demikian pula, strategi peer coaching (Sumartiningsih, 2024) menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar kolaboratif antar guru, yang meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran abad ke-21. Model ini juga relevan dengan pendekatan konstruktivis, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan berbagi pengalaman antar rekan sejawat. Coaching pasca-observasi (Nelly, 2024) turut memberikan kontribusi positif dalam membangun kepercayaan guru dan memperkuat umpan balik dalam supervisi. Ketiga model ini memiliki fleksibilitas tinggi untuk diterapkan dalam berbagai konteks sekolah dasar, meskipun memerlukan penyesuaian berdasarkan kesiapan kepala sekolah dan budaya kerja di sekolah masing-masing.

2. Dampak pada Kinerja Guru

Dampak paling menonjol dari coaching dalam supervisi akademik adalah peningkatan kinerja guru dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian oleh (Fatmawati & Hariyadi, 2024), (Yetty, 2024), dan (Suarni, 2023) menunjukkan bahwa coaching membangun hubungan kemitraan yang positif antara kepala sekolah dan guru. Dialog terbimbing mendorong guru untuk mengevaluasi diri dan mengambil inisiatif perbaikan secara mandiri. Peningkatan pada aspek perencanaan terlihat dari peningkatan kualitas dan kelengkapan RPP (Mardini, 2023; Sugiarti, 2023; Susin, 2023). Guru tidak hanya lebih terampil dalam menyusun perangkat ajar, tetapi juga lebih mampu menyesuaikan dengan pendekatan pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning (PBL). Selain aspek teknis, coaching juga mendorong peningkatan motivasi dan kreativitas guru, sebagaimana dilaporkan oleh (Khomsatun & Sridiyatmiko, 2023). Guru menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik serta partisipatif. Hal ini mencerminkan pergeseran dari pembelajaran yang berorientasi pada tugas administratif menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

3. Tantangan dan Solusi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan berbagai keunggulan coaching, terdapat sejumlah tantangan implementatif. Salah satunya adalah keterbatasan waktu kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai coach secara intensif (Nelly, 2024). Dalam praktiknya, jadwal kepala sekolah yang padat sering kali menjadi hambatan dalam melakukan sesi coaching secara berkelanjutan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pendekatan coaching juga menjadi kendala. (Radhiyah; & Susi, 2023) menemukan bahwa masih terdapat kecenderungan menggunakan pendekatan supervisi konvensional yang bersifat evaluatif, meskipun telah diberikan pelatihan coaching. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sisesan, 2024), yang menekankan perlunya pelatihan khusus agar kepala sekolah benar-benar memahami prinsip-prinsip coaching yang dialogis, memberdayakan, dan reflektif. Sebagai solusi, dibutuhkan program peningkatan kapasitas bagi kepala sekolah dan pengawas agar mampu menjalankan peran sebagai coach yang efektif. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *instructional leadership*, di mana kepala sekolah menjadi pemimpin pembelajaran, bukan hanya manajer administratif. Dengan memetakan secara sistematis model, dampak, dan tantangan implementasi coaching dalam supervisi akademik, studi ini memberikan kontribusi konseptual yang lebih mendalam. Tidak hanya sekadar mendeskripsikan praktik, tetapi juga membangun dasar teoretis dan praktis untuk mendukung transformasi supervisi ke arah yang lebih berdialog, kolaboratif, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis, ditemukan bahwa supervisi berbasis coaching secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Model coaching seperti TIRTA, peer coaching, dan coaching pasca-observasi terbukti efektif dalam mendorong refleksi guru, memperkuat kemitraan dengan kepala sekolah, serta meningkatkan kompetensi profesional. Guru yang terlibat dalam proses coaching menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PBL), serta menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan coaching dapat mengubah paradigma supervisi dari yang bersifat evaluatif menjadi lebih memberdayakan dan kolaboratif.

Temuan ini memiliki implikasi teoretis maupun praktis, yaitu memperkuat landasan bahwa supervisi berbasis coaching bukan hanya sebagai alat pemantauan, tetapi sebagai strategi pembinaan profesional yang dialogis dan transformatif. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah dan pengawas untuk dibekali dengan pelatihan khusus agar memiliki keterampilan coaching yang efektif, termasuk kemampuan membangun

hubungan yang setara, memberikan umpan balik reflektif, serta memfasilitasi pengembangan guru secara berkelanjutan. Di tingkat kebijakan, coaching perlu diintegrasikan dalam sistem supervisi akademik sekolah secara lebih struktural agar dapat diterapkan secara konsisten. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain masih terdapat tantangan implementasi seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, belum meratanya pemahaman tentang prinsip coaching, dan kecenderungan supervisi yang bercampur dengan pendekatan evaluatif tradisional. Untuk itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji pemanfaatan teknologi dalam proses coaching, seperti penggunaan platform digital atau model blended coaching, guna meningkatkan efisiensi waktu dan memperluas jangkauan pembinaan. Selain itu, perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai dampak coaching terhadap hasil belajar siswa sebagai indikator akhir dari efektivitas pembelajaran.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Ayu, R., Amelia, E., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2025). Penerapan Keterampilan Coaching Alur Tirta Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik. *8*, 2202–2208. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7095>
- Fatmawati, N., & Hariyadi, A. (2024). Teknik Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Scientia*, *3*(2), 224–228. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.308>
- Khomsatun, S., & Sridiyatmiko, G. (2023). Coaching Mampu Meningkatkan Motivasi , Kreativitas, dan Kinerja Guru Kelas IV Mupel IPAS di Gugus Diponegoro. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *10*. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.686>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., 1984, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Mardini, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru dalam Penerapan Project Based Learning melalui Coaching Tatap Muka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *8*(2), 199–207. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.467>
- Nelly, S. (2024). Implementasi Tindak Lanjut Observasi Kelas dengan Teknik Coaching. *09*(September), 364–375. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15791>

- Radhiyah, & Susi, Y. (2023). Penerapan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah pada Supervisi Pendidikan. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 104-120. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.847>
- Sisesan, B. T. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Dengan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (pp. 272-284). <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.605>
- Suarni, Y. (2023). Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dan Coaching. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(3), 174-178. <https://doi.org/10.38035/rrj.v5i3.748>
- Sugiarti, S. (2023). Penerapan coaching dan mentoring untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan*, 15(1), 2024. <https://doi.org/10.51169/>
- Sumartiningsih. (2024). Peer Coaching Mampu Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Abad 21. 15(1), 35-40. <https://doi.org/10.51169/>
- Susin, M. (2023). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Model Coaching di SDN 1 Gondang Kabupaten Kendal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 442-452. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.144>
- Ulfah, M., & Noviansah, A. (2020). Supervisi Coaching: Peningkatan Kinerja Mengajar Guru. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 119-128. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1007>
- Umabiinaton, U. (2023). Coaching and Mentoring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) pada Muatan Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 147-156. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.573>
- Wulandari, W., & Sary, O. I. P. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Coaching Model Tirta pada Pelaksanaan Supervisi Guru. 2(1), 96-101. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.373>
- Yetty, L. (2024). Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching Pada Guru Pak di SMP Negei 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. 10(19), 46-58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13933114>
- Yosie, R., Sari, P., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Coaching Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Kelas dan Gaya Mengajar Guru di Sekolah Dasar: Studi Kuasi-Eksperimen. 0738(4), 6207-6214. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1925>